

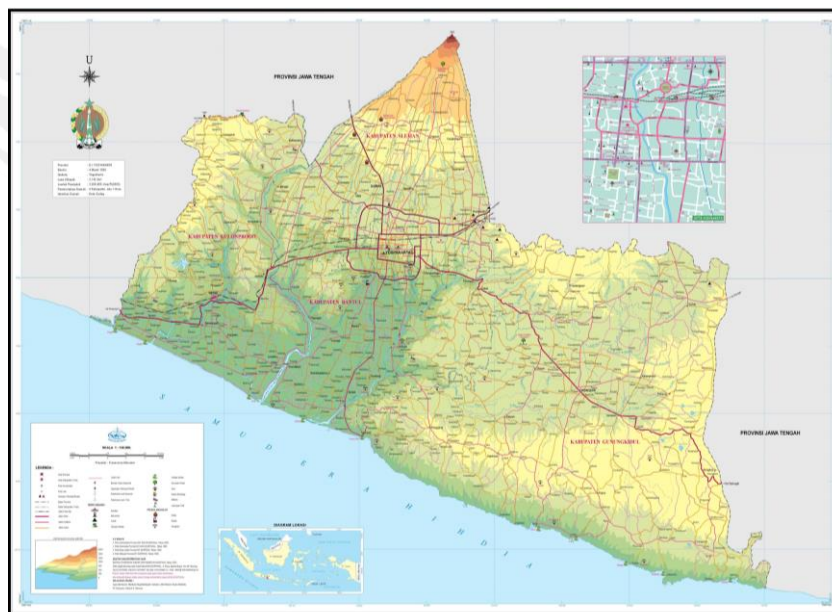
BAB 3 TINJAUAN WILAYAH

3.1 Tinjauan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

3.1.1 Geografi

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan satu dari 33 provinsi yang terdapat di Indonesia dan letaknya berada di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian Selatan dibatasi oleh Samudera Hindia, sedangkan di bagian Timur Laut, Tenggara, Barat dan Barat Laut di batasi oleh provinsi Jawa Tengah. Batas dengan Provinsi Jawa Tengah meliputi, Kabupaten Wonogiri di bagian tenggara, Kabupaten Klaten di bagian timur laut, Kabupaten Magelang di bagian barat laut, Kabupaten Purworejo di bagian barat. Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 7033'- 8015' Lintang Selatan dan 11005'-110050' Bujur Timur. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas 3.185,80 Km, terdiri dari 4 kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo

Gambar 3. 1
Peta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber : Google

3.1.2 Klimatologi

Secara klimatologi, Yogyakarta termasuk dalam iklim tropis, selama tahun 2015 – 2017, dengan temperatur suhu rata-rata 21,3 - 32,73 C. Kelembapan udara rata-rata 45,6 % - 98,2 % dengan kecepatan angin 7,5 km/jam. Curah hujan sekitar 1834 mm/tahun dengan distribusi sekitar 80% jatuh pada musim hujan di bulan November hingga April dan 20% jatuh pada musim kemarau di bulan Mei hingga Oktober.

3.1.3 Topografi

Bagian Barat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1.000 m dari permukaan laut di bagian Utara Kulon Progo. Bagian tengah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah lereng/daratan Merapi, sampai dengan laut utara dan pantai selatan. Bagian Timur Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah pegunungan Sewu Menoreh dengan ketinggian 100-500 m dari permukaan laut Gunung Kidul dan bagian Timur Bantul.

3.2 Tinjauan Kabupaten Sleman

3.2.1 Letak wilayah

secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110°15'13" sampai dengan 110°33'00" Bujur Timur dan 7°34'51" sampai dengan 7°47'03" Lintang Selatan. Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.3 Luas wilayah & wilayah administratif

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman

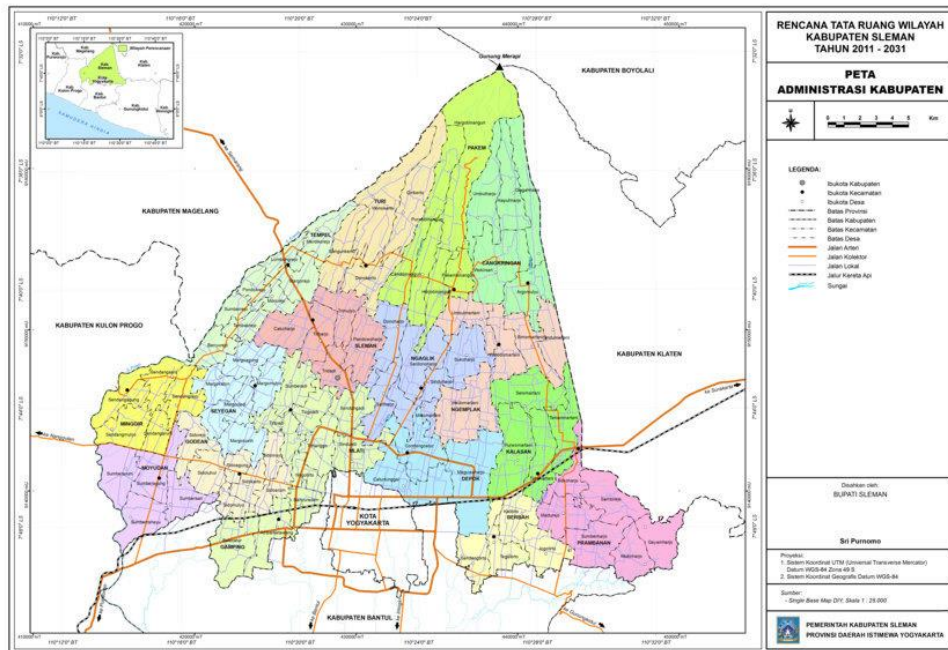
32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 Km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Pedukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (47,99 Km²), dan yang paling sempit adalah Berbah (22,99 Km²). Kecamatan dengan pedukuhan terbanyak adalah Tempel (98 pedukuhan), sedangkan kecamatan dengan pedukuhan paling sedikit adalah Turi (54 pedukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa). II-2 Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Luas daerah dan pembagian
daerah administratif di Kabupaten Sleman 2016

Kecamatan <i>Districts</i>	Luas <i>Total Area (Km²)</i>	Desa <i>Sub Districts</i>	Pedukuhan <i>Cluster of Hamlets</i>
1. Moyudan	27,62	4	65
2. Minggir	27,27	5	68
3. Seyegan	26,63	5	67
4. Godean	26,84	7	77
5. Gamping	29,25	5	59
6. Mlati	28,52	5	74
7. Depok	35,55	3	58
8. Berbah	22,99	4	58
9. Prambanan	41,35	6	68
10. Kalasan	35,84	4	80
11. Ngemplak	35,71	5	82
12. Ngaglik	38,52	6	87
13. Sleman	31,32	5	83
14. Tempel	32,49	8	98
15. Turi	43,09	4	54
16. Pakem	43,84	5	61
17. Cangkringan	47,99	5	73
Jumlah / Total	574,82	86	1 212

Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Gambar 3. 2
Peta administrasi Kabupaten Sleman



Sumber : Badan Pusat Statistik

3.2.1.4 Topografi

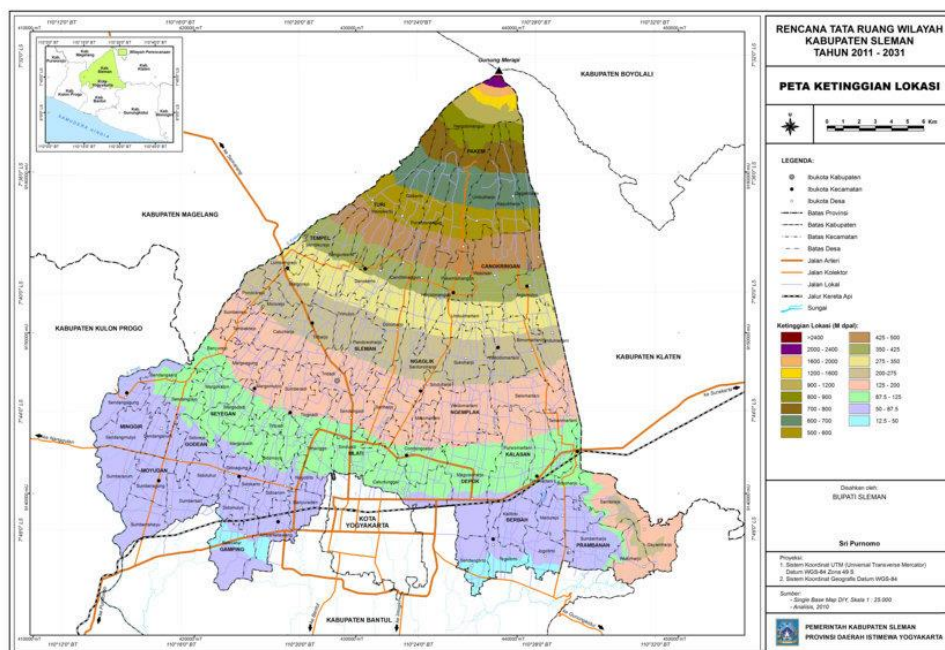
Keadaan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal. Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (m dpl). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1.000 meter dpl. Ketinggian <100 m dpl seluas 6.203 ha, atau 10,79% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Gamping, Berbah, dan Prambanan. Ketinggian 100-499 m dpl seluas 43.246 ha, atau 75,32% dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian 500-999 m dpl meliputi luas 6.538 ha, atau 11,38% dari luas wilayah, ditemui di Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian >1.000 m dpl seluas 1.495 ha, atau 2,60% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian wilayah di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Luas daerah menurut
ketinggian dari permukaan laut di kabupaten Sleman 2016

Kecamatan <i>Districts</i>	Ketinggian / <i>Altitude</i> (m)				Jumlah <i>Total</i>
	< 100	100 - 499	500 - 999	> 1.000	
1. Moyudan	24,07	3,55	-	-	27,62
2. Minggir	3,57	23,70	-	-	27,27
3. Seyegan	-	26,63	-	-	26,63
4. Godean	2,09	24,75	-	-	26,84
5. Gamping	13,48	15,77	-	-	29,25
6. Mlati	-	28,52	-	-	28,52
7. Depok	-	35,55	-	-	35,55
8. Berbah	14,47	8,52	-	-	22,99
9. Prambanan	4,35	37,00	-	-	41,35
10. Kalasan	-	35,84	-	-	35,84
11. Ngemplak	-	35,71	-	-	35,71
12. Ngaglik	-	38,52	-	-	38,52
13. Sleman	-	31,32	-	-	31,32
14. Tempel	-	31,72	0,77	-	32,49
15. Turi	-	20,76	21,55	0,78	43,09
16. Pakem	-	16,64	14,98	12,22	43,84
17. Cangkringan	-	17,96	28,08	1,95	47,99
JUMLAH / <i>Total</i>	62,03	432,46	65,38	14,95	574,82

Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Gambar 3. 3
Peta ketinggian lokasi kabupaten Sleman

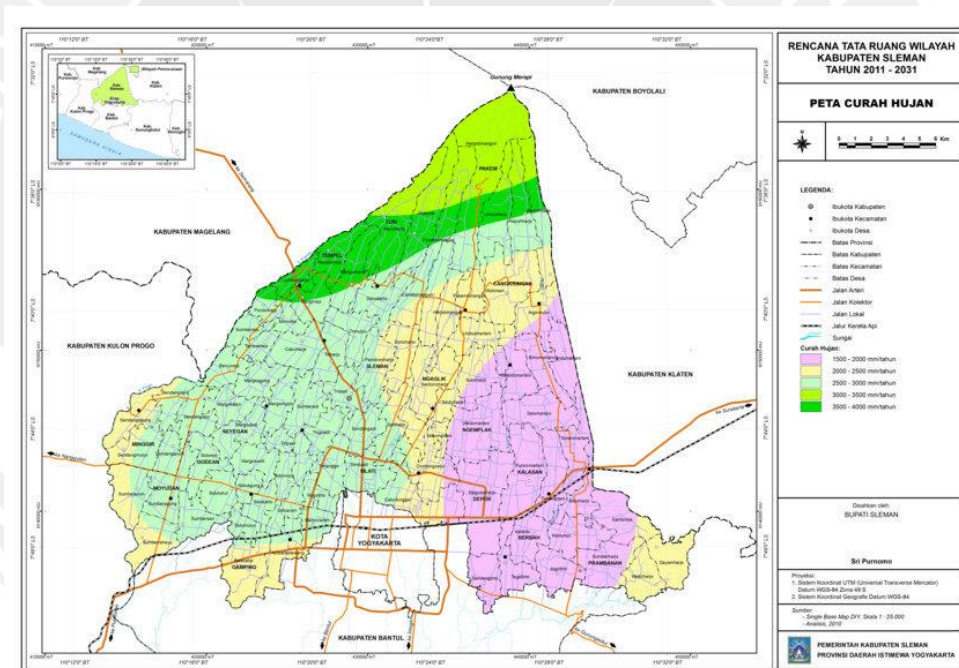


Sumber : *Badan Pusat Statistik*

3.2.1.4 Klimatologi

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Curah hujan rata-rata tertinggi 135 mm/hari pada tahun 2016. Kecepatan angin maksimum 20,00 knots dan minimum 2,00 knots, rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 95 % dan terendah 70,0%. Temperatur udara tertinggi 29,4° C dan terendah 24° C. Arah angin dari timur ke timur laut, kecamatan turi dan tempel merupakan wilayah dengan curah hujan tertinggi (3500 – 4000 mm/tahun) penyebaran iklim berbentuk gelombang yang mana setelah curah hujan tinggi turun secara konsisten, ketinggian dpl tidak mempengaruhi tinggi rendahnya

Gambar 3. 4
Peta curah hujan kabupaten Sleman

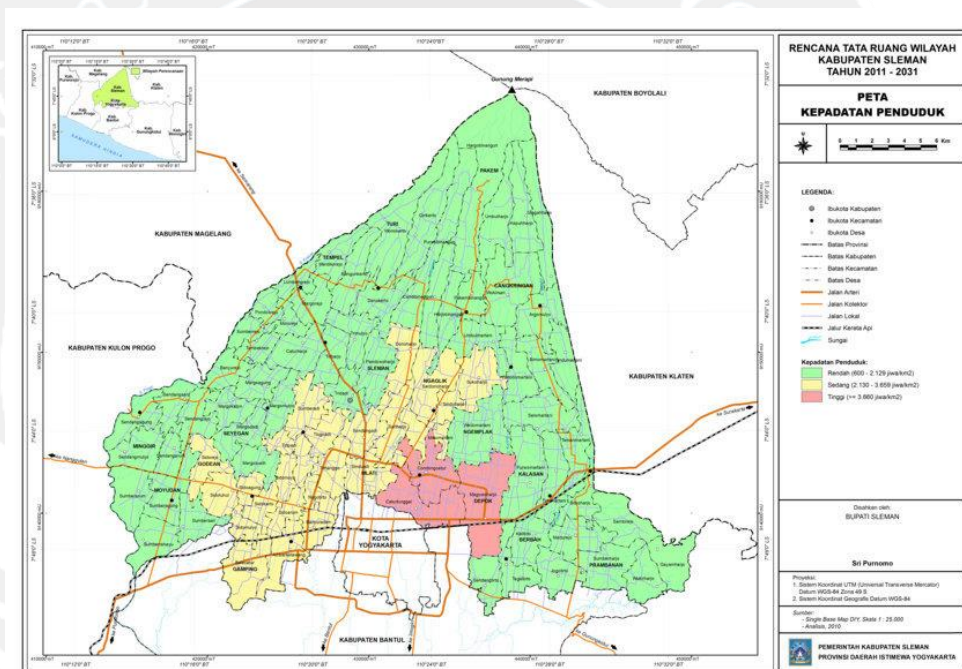


Sumber : Badan Pusat Statistik

3.2.1.5 Kepadatan penduduk

Sleman merupakan kabupaten terpadat kedua setelah Kota Yogyakarta menurut data badan pusat statistik, konsentrasi kepadatan penduduk makin meningkat ketika mendekati pusat kota Yogyakarta wilayah seperti kecamatan Ngaglik, Mlati, Godean, Gamping merupakan wilayah dengan kepadatan sedang (2.130 – 3.659 jiwa/Km²) sedangkan kecamatan Depok masuk dalam wilayah dengan kepadatan tinggi (>3.660 jiwa/Km²)

Gambar 3. 5
Peta kepadatan penduduk Kabupaten Sleman



Sumber : Badan Pusat Statistik

3.3 Tinjauan Kecamatan Depok

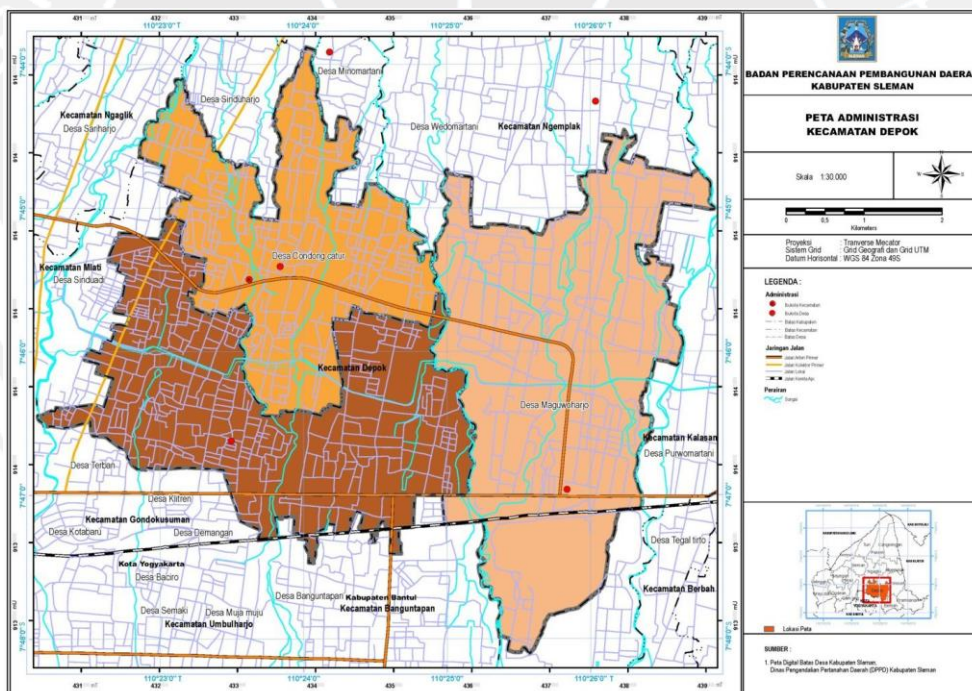
3.3.1 Lokasi & administrasi

Kecamatan Depok merupakan salah satu kecamatan dalam kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas Wilayah Kecamatan Depok yaitu:

- Utara: Kecamatan Ngaglik dan Ngemplak
- Timur: Kecamatan Kalasan dan Berbah
- Selatan: Kecamatan Banguntapan dan Gondokusuman
- Barat: Kecamatan Mlati dan kota Yogyakarta

Terdapat 3 desa di kecamatan Depok yaitu Caturtunggal, Condongcatur dan Maguwoharjo

Gambar 3. 6
Peta Administrasi Kecamatan Depok

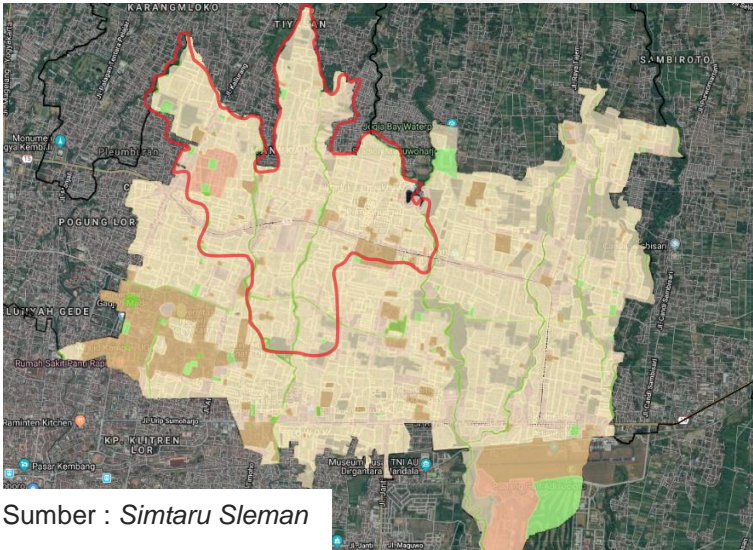


Sumber : *Badan Pusat Statistik*

3.3.2 Tata guna lahan dan bangunan

Dari tiga desa tersebut Desa Condongcatur menduduki posisi pertama desa dengan angka kelahiran dan kepadatan , hal ini mengindikasikan kebutuhan ruang publik yang akan meningkat di desa Condongcatur akan dimasa yang akan datang

Gambar 3. 7
Peta Tata Guna Lahan Kecamatan Depok



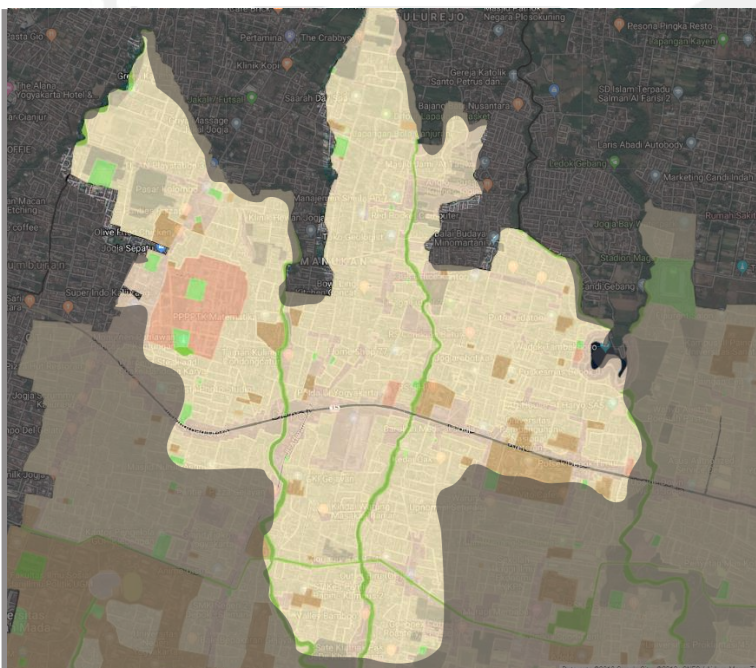
Sumber : *Simtaru Sleman*

Gambar 3. 8
Legenda Simtaru Kecamatan Depok



Sumber : *Simtaru Sleman*

Gambar 3. 9
Peta Tata Guna Lahan Desa Condongcatur



Sumber : *Simtaru Sleman*

3.3.4 Lokasi dan Pemanfaatan ruang RPTRA

Lokasi RPTRA terletak di dusun Sanggrahan, Condongcatur sendiri memiliki 17 dusun, posisi dusun Sanggrahan yang terletak di pusat Desa Condongcatur sehingga memiliki potensi penggunaan yang tinggi dibanding dusun lain, pada sistem tata ruang Kabupaten Sleman (SIMTARU) diketahui koordinat lokasi $7^{\circ}45'10.1''S$ $110^{\circ}24'10.3''E$ pada koordinat tersebut fungsi ruang RTH-1 yang merupakan Ruang Terbuka Hijau, di sekitar daerah tersebut tidak ditemukan area ruang pulik seperti taman kota maupun taman lingkungan maupun olahraga

Gambar 3. 10
Peta Tata Guna Lahan Desa Condongcatur



Sumber : *Simtaru Sleman*

Gambar 3. 11
Ketentuan kegiatan dan Penggunaan lahan

Ketentuan Kegiatan dan Penggunaan Lahan

Lihat Kolom: HL PS-1 PS-2 PS-3 RTH-1 RTH-2 RTH3 RTH4 RTH5 SC1 SC2
R1 R2 R3 R4 R5 K1 K2 K3 KT1 I3 I4 SPU1 SPU2 SPU3 SPU4 SPU5

No		RTH-1
141	Hotan kota	i
142	jalur hijau dan pulau jalan	i
143	taman kota	i
144	taman lingkungan	i
145	tempat pemakaman	x
146	sempadan/penyangga	i
147	Lapangan olahraga	b
148	taman bermain& rekreasi	t
149	taman parkir	t
150	pertanian lahan basah	x
151	pertanian lahan kering	x
152	hortikultura	x

Intensitas Pemanfaatan Ruang	Uraian Ketertuan
------------------------------	------------------

Sumber : *Simtaru Sleman*

Dari gambar di atas diketahui bahwa wilayah dengan penggunaan lahan RTH-1 dapat digunakan untuk pemanfaatan ruang, taman kota dan taman lingkungan dengan uraian i yang berarti pemanfaatan diizinkan, karena sifatnya sesuai dengan peruntukan tanah yang direncanakan. Hal ini berarti tidak akan ada peninjauan atau pembahasan atau tindakan lain dari Pemerintah Kabupaten Sleman terhadap pemanfaatan tersebut, untuk penggunaan taman bermain dan rekreasi sendiri uraian berupa t yang berarti. Pemanfaatan diizinkan secara terbatas. Pembatasan dilakukan melalui penentuan standar pembangunan minimum, pembatasan pengoperasian, atau peraturan tambahan lainnya yang berlaku di wilayah Kabupaten Sleman, berikut persyaratan yang perlu dipenuhi :

1. Kegiatan olah raga *jogging track*/perkemahan/parkir dengan batasan bahan per kerasan berupa *paving* berpori dan total luasan area per kerasan tidak lebih dari 5% dari luas hutan kota
2. Kegiatan wisata/rekreasi berupa wisata alam dan wisata buatan diizinkan dengan batasan:
 - Berupa wisata alam yang tidak mengubah nuansa/ wajah/ morfologi hutan kota
 - Hanya diperbolehkan menebang pohon yang tidak berkambium guna keperluan kegiatan wisata alam maupun buatan
 - Kegiatan wisata buatan/ *nursery* terletak pada pinggir jalur inspeksi/jogging track
3. Pendidikan, penelitian dan pengembangan dengan batasan tidak mengubah fungsi hutan dan luas maksimum bangunan penelitian adalah 5% dari luas hutan kota.

Menurut intensitas pemanfaatan ruang Kabupaten Sleman berikut dijelaskan melalui tabel :

Tabel 3. 3
Intensitas pemanfaatan ruang

Kawasan	KDH	Sepadan Jalan			
		Fungsi jalan			
		Arteri	Kolektor	Lokal	Lingkungan
Saranan pelayanan	20%	22 m	12,5 m	<ul style="list-style-type: none"> • Lokal dengan rencana lebar jalan 15m, sempadan = 9,5m 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan dengan rencana lebar jalan 8m, Sempadan = 6m

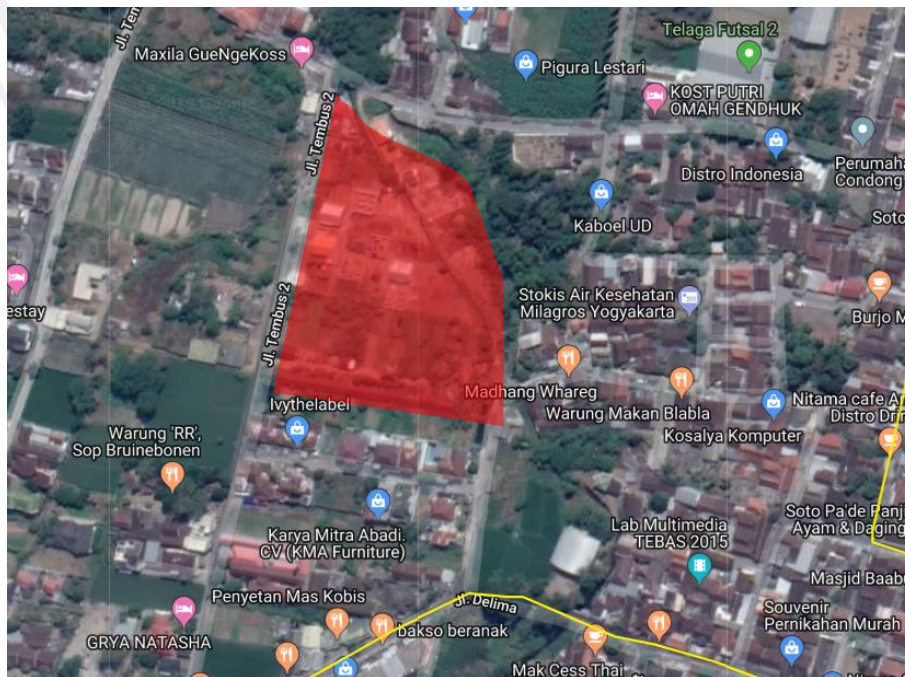
umum olahraga dan Pendidikan			<ul style="list-style-type: none"> Lokal dengan lebar jalan 12m, sempadan = 9m 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan dengan rencana lebar jalan 7m, Sempadan = 5,5m
			<ul style="list-style-type: none"> Lokal dengan rencana lebar jalan 10m, sempadan = 8m 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan dengan rencana lebar jalan 6m, Sempadan = 5m
			<ul style="list-style-type: none"> Untuk ketentuan lain terkait pertahanan dan keamanan serta pembangkit energi listrik diatur melalui ketentuan pada instansi yang memiliki kewenangan 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan dengan rencana lebar jalan 5m, Sempadan = 4,5m
				<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan dengan rencana lebar jalan 4m, Sempadan = 3,5 m
				<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan dengan rencana lebar jalan 3m tidak dikenakan sempadan jalan

Sumber : *Simtaru Sleman*

Dari tabel tersebut diketahui bahwa untuk kawasan dengan pemanfaatan ruang sarana pelayanan umum olahraga dan pendidikan koefisien dasar hijau 20% (persen) dari 100 % total luas lokasi. Tempat yang akan direncanakan sebagai RPTRA sendiri terletak di antara perumahan warga, dengan rencana lebar jalan 5 meter yang berarti sempadan 4,5 m

Peta sirkulasi RPTRA

Gambar 3. 12
Peta rencana lokasi RPTRA



Sumber : *Simtaru Sleman*

Gambar 3. 13
Luas RPTRA via Google Maps



Sumber : *Simtaru Sleman*

Luas lokasi sendiri 13.003,35 m² memenuhi persyaratan pengerjaan skripsi, yang mana besaran ruang minimal tidak kurang dari 10.000 m² untuk kawasan